

Determinan Factor Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan

Defining Factor Occurrence Of Fraud In Financial Statements

Marza Syaputra

Universitas Sahid

marzausahid@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kemungkinan terjadinya *fraud* pada Laporan Keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti kembali pengaruh *Financial Distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score*, Ukuran KAP yang diukur dengan variabel dummy, Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen dan Kemungkinan terjadinya *fraud* yang diukur dengan *Beneish M-Score*.

Data yang digunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 137 perusahaan. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 60 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data diolah dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2013 dan dianalisis dengan menggunakan *software* E-Views.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Kemungkinan terjadinya *Fraud* pada Laporan Keuangan. Secara parsial, hanya Ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada Laporan Keuangan, sedangkan *Financial Distress* dan Dewan Komisaris Independen tidak mempengaruhi Kemungkinan terjadinya *fraud* pada Laporan Keuangan.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Ukuran KAP, Dewan Komisaris Independen, *Fraud* Laporan Keuangan, *Altman Z-Score*, Variabel Dummy, Proporsi dewan komisaris independen, *Beneish M-Score*.

Abstract: *The research examines to know the influence of the variable financial distress, audit firm size and independent board of commissioners. The purpose of this research is to verify the influence of Financial Distress measured by Altman Z-Score, Audit Firm Size measured by dummy variable, and Independent Board of Commissioners measured by Independent Board of Commissioners Proportion and The Possibility of Fraud on Financial Statement measured by Beneish M-Score.*

Data were used in this study are obtained from the annual report. Population of this research are all of manufacture company listed in Indonesian Stock Exchange period 2013-2014 amounting to 137 company. Purposive sampling was used as sampling technique. Sixty manufacture company were used as research data. Data were processed by software named Microsoft Excel 2013 and data were analyzed by software named E-views 9.

The result of this research shows that simultaneously Financial Distress, Audit Firm Size, and Independent Board of Commissioners are effect The Possibility of Fraud on Financial Statement significantly. Partially, only Audit Firm Size effect The Possibility of Fraud on Financial Statement, while Financial Distress and Independent Board of Commissioners are not effect The Possibility of Fraud on Financial Statement.

Keywords: *Financial Distress, Audit Firm Size, Independent Board of Commissioners, Fraudulent Financial Statement, Altman Z-Score, Dummy Variable, Proportion Independent Board of Commissioners, Beneish M-Score.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi yang disediakan harus dapat diandalkan (*reliable*) karena dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan kehilangan keandalannya jika terjadi salah saji material.

Suatu perusahaan dapat menyewa jasa atestasi auditor untuk memberikan opini atas kewajaran di mana suatu laporan keuangan telah disajikan secara wajar, sehingga pengguna

laporan keuangan dapat mengandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut telah diperiksa oleh badan independen, yaitu auditor eksternal.

Fraud dapat didefinisikan sebagai tindakan penipuan yang ditujukan untuk menghilangkan hak seseorang atau pihak lain (Elder, et al., 2009). Pada suatu entitas, *fraud* dapat dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva, maupun dengan cara korupsi (ACFE, 2012). Meskipun merupakan yang paling jarang terjadi di Indonesia, *fraud* yang dilakukan dengan cara manipulasi laporan keuangan terbukti memiliki dampak kerugian yang paling tinggi terhadap suatu entitas dibandingkan dengan dampak yang diakibatkan oleh dua jenis *fraud* lainnya (ACFE Indonesia, 2016).

Terjadinya *fraud* dapat dipicu oleh adanya faktor intensif/tekanan, kesempatan, dan sikap/rasionalisasi atau yang dikenal dengan *The Fraud Triangle* (Elder, et al., 2009). Faktor lainnya yang menjadi alasan terjadinya *fraud*, yaitu karena kondisi keuangan perusahaan yang memburuk.

Seperti fakta yang ada di Amerika Serikat bahwa KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission* (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan *energi Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011.

Namun apabila *fraud* telah dilakukan, tentunya telah merugikan banyak pihak terutama bagi yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Akan lebih baik bagi pemilik kepentingan jika dapat memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak. Penelitian mengenai bagaimana cara memprediksi *fraud* melalui laporan keuangan telah dilakukan oleh Beneish (1999). Beneish (1999) melakukan pengujian hubungan antara kemungkinan terjadinya *fraud* dengan rasio-rasio pada laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut yaitu *days sales in receivable index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *total accrual to total assets*, *depreciation index*, *sales general and administrative expenses index* dan *leverage index*. Dari hasil penelitiannya tersebut Beneish (1999) menghasilkan model untuk memprediksi *fraud* yang disebut MSCORE model.

Penelitian yang dilakukan Beneish et al. (2012) adalah untuk mendeteksi *fraud* pada kasus-kasus *fraud* yang terkenal dari tahun 1998-2002 salah satunya adalah Enron. Model mendeteksi *fraud* dengan menggunakan informasi keuangan yang tersedia dalam jangka waktu satu setengah tahun sebelum pemberitaan masalah *fraud* kepada publik. Fakta menunjukkan model yang digunakan tersebut dapat mendeteksi adanya *fraud* yang terjadi pada Enron sebelum skandal *fraud* nya diketahui oleh publik.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh antara financial distress, ukuran KAP, dan dewan komisaris independen secara partial maupun bersama-sama terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2011) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Hendriksen, (1992) dalam (Rahmanti, 2013) menyatakan bahwa *agen* memiliki perjanjian untuk menunjukkan kewajibannya kepada *principal*, sebaliknya *principal* memiliki perjanjian untuk memberikan bonus kepada *agen*. Oleh karena itu, manajer harus bertanggungjawab kepada pemegang saham. Unit analisis yang digunakan dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan *agen*.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat, 2002, dalam Almilialia, 2006). *Financial distress* juga dapat didefinisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. (Mochamad Irfan & Tri Yuniati, 2014). *Financial distress* juga bisa didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban **financial** yang telah jatuh tempo. (Beaver et al., 2011).

Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim 1997 dalam Tida, 2011). Farber (2005) dalam Fimanaya & Syafruddin (2014) secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan yang curang sedikit mempekerjakan perusahaan audit big 4. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984 dalam Nasser et al. 2006).

Dewan Komisaris

Menurut Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. (Egon Zehnder International, 2000 hal.12-13).

Definisi independensi dewan komisaris adalah anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan (Junaedi & Farina, 2017). Penelitian Cornett et al. (2009), independent board efektif dalam mengurangi manajemen laba ketika komisaris independen merupakan minoritas dalam dewan komisaris.

Ini berarti bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris yang independen akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*), sehingga lebih efektif dan lebih independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Fraud

Bologna dan Lindquist (1995) mendefinisikan *fraud* sebagai penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan, dan pencurian. *Fraud* adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht et al., 2011). Menurut Karyono (2013) dalam *Forensic Fraud*, setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan resiko, diantaranya adalah resiko kecurangan. Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Cressey (1953) dalam Skousen et al. (2008) memperkenalkan *fraud* triangel yang dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan.

Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu:

- 1) Tekanan (*Pressure*).
- 2) Kesempatan (*Opportunity*).
- 3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Fraudulent Financial Reporting

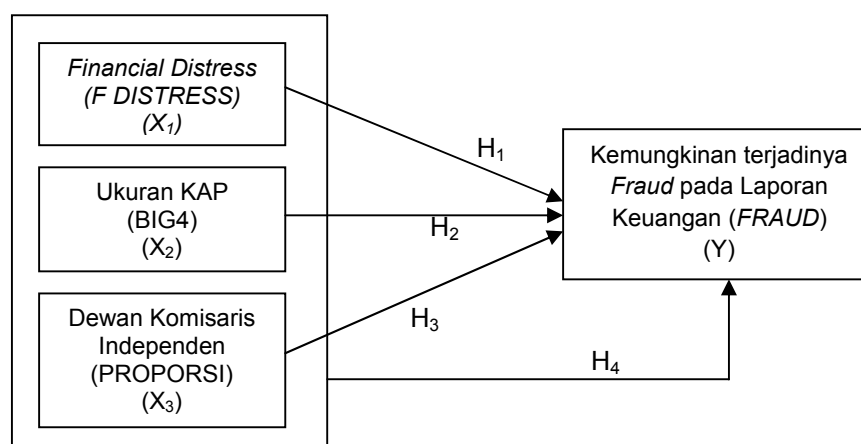
Fraudulent financial reporting adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias) (Effendi, 2006). Sementara Sihombing dan Rahardjo (2014) Kecurangan laporan keuangan

merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut *Australian Audit Standard* (AUS) dalam Brennan and McGrath (2007) *Fraudulent financial reporting* adalah salah saji yang di sengaja termasuk kelalaian jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Pengukuran Prediksi *Fraud*

Penelitian ini menggunakan Beneish M-Score yang terdiri dari rasio-rasio pada laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah *days sales in receivables index*, *gross margin index*, *asset quality index*, *sales growth index*, *total accrual to total assets*, *depreciation index*, *sales general and administrative expenses index* dan *leverage index*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

- H₁: Terdapat pengaruh antara financial distress terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
- H₂: Terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.
- H₃: Terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap kemungkinan *fraud* pada laporan keuangan.
- H₄: Terdapat pengaruh antara financial distress, ukuran KAP, dan dewan komisaris independen terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal komparatif (*kausal comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Dalam penelitian ini kemungkinan *fraud* pada laporan keuangan merupakan variabel dependen sedangkan *financial distress*, ukuran KAP, dewan komisaris independen merupakan variabel independen.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel.

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan empat variabel independen yaitu financial distress, ukuran KAP, dan dewan komisaris independen.

a. Financial Distress (X_1)

Altman Z-Score dihitung sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja/ Total aset

X_2 = Laba ditahan/ Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/

Total aset

X_4 = Ekuitas pemegang saham/ Total kewajiban

X_5 = Penjualan/ Total asset

Indikator:

Z-score < 1,81 = Potensial Kebangkrutan

1,81 < Z-score < 2,99 = Wilayah abu-abu meragukan

Z-score > 2,99 = Sehat

b. Ukuran KAP (X_2)

Ukuran KAP dilihat dari banyaknya klien dan fee total yang akan dialokasikan diantara para kliennya. Ukuran KAP pada penelitian ini merupakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan jika auditor perusahaan berasal dari KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan nilai 0 jika sebaliknya.

c. Dewan Komisaris Independen (X_3)

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi, memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Dewan Komisaris Independen adalah anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menentukan dewan komisaris independen adalah diukur dari jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada.

2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemungkinan *fraud* pada laporan keuangan yang akan diukur dengan menggunakan Beneish M-SCORE yang terdiri dari rasio-rasio pada laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah days sales in receivables index, gross margin index, asset quality index, sales growth index, total accrual to total assets, depreciation index, sales general and administrative expenses index dan leverage index. Berikut merupakan model Beneish M-Score (Gaspersz, 2013):

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

$$\text{Buneish M-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}$$

$$\text{DSRI} = (\text{Receivables}_t / \text{Sales}_t) / (\text{Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

$$\text{GMI} = \text{Gross Margin}_{t-1} / \text{Gross Margin}_t$$

$$\text{AQI} = (1 - (\text{PPE}_t + \text{Ca}_t) / \text{Ta}_t) / (1 - (\text{PPE}_{t-1} + \text{Ca}_{t-1}) / \text{Ta}_{t-1})$$

$$\text{SGI} = \text{Sales Growth Index}$$

$$\text{DEPI} = \text{Depreciation Rate}_{t-1} / \text{Depreciation Rate}_t$$

$$\begin{aligned} \text{SGAI} &= (\text{SGA}_t / \text{Sales}_t) / (\text{SGA}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}) \\ \text{LVGI} &= \text{Levi} = \text{Leverage}_t / \text{Leverage}_{t-1} \\ \text{TATA} &= (\text{Income Before Extracrdinary Items} - \text{Cash From}) \end{aligned}$$

Keterangan:

Dalam menentukan nilai dummy untuk memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak akan mengacu pada penelitian Beneish (1990) dimana apabila perusahaan memiliki nilai lebih dari -2,22, maka perusahaan tersebut diprediksi melakukan *fraud* dan diberi angka 1. Sebaliknya jika nilai kurang dari -2,22, maka diprediksi tidak melakukan *fraud* dan diberi angka 0

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Perusahaan yang muncul dalam kelompok perusahaan manufaktur yang bisa dilihat dari www.idx.co.id.

Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Penentuan sampel dipilih dengan metode purposive sampling,

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*), Sedangkan menurut sifatnya termasuk ke dalam jenis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik.

Sumber Data

Menurut sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder, Sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian.

Rancangan Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik menggunakan regresi logistik. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen yang merupakan variabel dummy.

Model logit menggunakan *logistic distribution function* atau *cumulative distribution function* sehingga dikenal dengan *logistic regression* (regresi logistik). Penelitian ini menggunakan E-views dan Microsoft Excel.

1. Statistik Deskriptif

- a. Mean, Median
 - b. Maksimum dan Minimum
 - c. Standar Deviasi
2. Regresi Logistik

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Secara matematis model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = \beta_0 + \beta_1 \text{FDISTRESS} + \beta_2 \text{BIG4} + \beta_3 \text{PROP}$$

Keterangan :

Pi = Probabilitas pengaruh *Fraud*

- 1 – Pi = Probabilitas selain pengaruh *Fraud*
 B0 = Konstanta
 FDISTRESS = Financial Distress
 BIG4 = Ukuran KAP
 PROPORSI = Dewan Komisaris Independen

3. Menilai Kelayakan Model Regresi
 - a. Uji Multikolinieritas
 - b. Uji Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit.
4. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik Z)
 - b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik Likelihood-Ratio)
 - c. Koefisien Determinasi

Koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel-variabel bebasnya. Nilai R² memiliki rentang nilai antara nol dan satu (0 < R² < 1). Semakin mendekati nilai satu maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2013), model logit menggunakan McFadden R-Square sebagai pseudo R-Square yang mirip dengan R-square.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh financial distress (Altman Z-Score), ukuran KAP (Big4/Non-Big4), dan dewan komisaris independen (proporsi anggota dewan komisaris independen) terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan (Beneish M-Score).

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dipilih dengan metode purposive sampling.

Analisis dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji statistic

Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	137
Perusahaan Yang Mengalami Rugi Selama Periode 2014-2016	(41)
Perusahaan Melaporkan Laporan Keuangannya Selain Dalam Mata Uang Rupiah (Rp)	(28)
Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Lengkap	(8)
Jumlah Sampel Yang Diteliti	60
Tahun Penelitian	3
Total Observasi	180

a. Financial Distress

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *financial distress* yang diprosikan dengan Altman Z-Score adalah 5.917652 dan nilai median sebesar 4.399800. Nilai terendah dari financial distress (Altman Z-Score) sebesar 0.3101 pada Nusantara Inti Corpora Tbk dan nilai tertinggi dari financial distress (Altman Z-Score) sebesar 36.7600 pada HM Sampoerna Tbk. Standar deviasi dari *financial distress* (Altman Z-Score) sebesar 5.247434.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Financial Distress*

	FDISTRESS	PROPORSI
Mean	5.917652	0.399837
Median	4.399800	0.333300
Maximum	36.76000	1.000000
Minimum	0.310300	0.200000
Std. Dev.	5.247434	0.107846
Skewness	2.325237	2.446719
Kurtosis	10.24988	12.59148
Jaeque-Bera	556.4074	869.5666
Probability	0.000000	0.000000
Sum	1065.177	71.97060
Sum Sq. Dev	4928.866	2.081912
Observations	180	180

Sumber: Output E-Views 9

b. Ukuran KAP

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan angka dummy. Sehingga untuk variabel ini diperoleh frekuensi atas data yang diuji dengan hasil seperti pada tabel diatas, yaitu sebanyak 78 objek penelitian menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang termasuk ke dalam Big-4 dan sisanya yaitu sebesar 102 objek penelitian menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik selain Kantor Akuntan Publik yang termasuk ke dalam Big-4

Tabel 3. Hasil *Financial Distress*

Independent Variable Frequencies

Ukuran KAP

Dep. Value	Count	Percent	Comulative	
			Count	Percent
0	102	56.67	102	56.67
1	78	43.33	180	100.00

Sumber: Output E-Views 9

c. Dewan Komisaris Independen

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Dewan Komisaris Independen

	FDISTRESS	PROPORSI
Mean	5.917652	0.399837
Median	4.399800	0.333300
Maximum	36.76000	1.000000
Minimum	0.310300	0.200000
Std. Dev.	5.247434	0.107846
Skewness	2.325237	2.446719
Kurtosis	10.24988	12.59148
Jaeque-Bera	556.4074	869.5666
Probability	0.000000	0.000000
Sum	1065.177	71.97060
Sum Sq. Dev	4928.866	2.081912
Observations	180	180

Sumber: Output E-Views 9

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dewan komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen adalah 0.399837 dan nilai median sebesar 0.3333. Nilai terendah dari dewan komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.2000 pada Kimia Farma (Persero) Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1.0000 pada Arwana Citramulia Tbk. Standar deviasi dewan komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen sebesar 0.107846.

d. *Fraud* Laporan Keuangan

Tabel 5. Frekuensi Variable Dependen

Frekuensi Variable Dependen <i>Fraud</i>			Comulative	
Dep. Value	Count	Percent	Count	Percent
0	131	72.76	131	72.78
1	49	27.22	180	100.00

Sumber: Output E-Views 9

Pengukuran variabel *fraud* laporan keuangan menggunakan angka dummy. Sehingga untuk variabel ini diperoleh frekuensi atas data yang diuji dengan hasil seperti pada tabel diatas, yaitu 49 objek penelitian kemungkinan melakukan *fraud* pada laporan keuangan dan sisanya yaitu 131 objek penelitian kemungkinan tidak melakukan *fraud*.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011: 105).

Berikut ini adalah hasil dari uji Multikolinieritas yang diperoleh oleh penulis terhadap data dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	FDISTRESS	BIG4	PROPORSI
FDISTRESS	1.000000	0.387725	0.121592
BIG4	0.387725	1.000000	-0.009368
PROPORSI	0.121592	-0.009368	1.000000

Sumber: Output E-Views 9

Berdasarkan tabel diatas masing-masing variabel independen yaitu *financial distress* (Altman Z-Score), Ukuran KAP (Big-4/Non Big-4), dan dewan komisaris independen (proporsi dewan komisaris independen) memiliki nilai r kurang dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan terhindar dari masalah Multikolinieritas.

b. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji model fit, yaitu menguji bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow signifikan atau nilai p-value bernilai lebih kecil dari 0,05 (5%) maka model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit.

Berikut adalah hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test:

Tabel 7. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Goodness-of-fit-evaluation for binary specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests

Equation: UNTITLED

Data: 07/30/18 Time: 07:43

Grouping Based Upon Predicted Rist (Randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0118	0.1323	15	15.7295	32	.27050	180	.26821
2	0.1324	0.1440	15	15.4999	32	.50011	180	.11608
3	0.1445	0.1645	17	15.2333	12	.76667	181	.33301
4	0.1675	0.2405	13	14.3540	53	.64604	180	.63051
5	0.2419	0.3183	12	12.5931	65	.40690	180	.09299
6	0.3191	0.3303	11	12.1595	75	.84054	180	.34073
7	0.3303	0.3378	12	11.9918	66	.00823	181	.7E-05
8	0.3384	0.3543	13	11.3520	56	.26499	180	.39178
9	0.3548	0.3843	11	11.3520	76	.64799	180	.02955
10	0.3849	0.5130	12	10.3520	67	.64804	180	.61750
	Total		131	131.000	49	49.0000	1803	.82038

Sumber: Output E-Views 9

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai statistik Hosmer and Lemeshow's sebesar 3.8204 dengan angka signifikansi sebesar 0.8730. Dari hasil ini diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α dimana $0.8730 > 0.05$ yang artinya model dapat diterima

3. Analisis Regresi Logistik

Tabel 8. Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.279234	0.644466	-1.984953	0.0471
FDISTRESS	0.040665	0.036180	1.123940	0.2610
BIG4	-1.198230	0.416439	-2.877324	0.0040
PROPORSI	1.248976	1.507135	0.828709	0.4073

Sumber: Output E-Views 9

Dari hasil output diatas diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = 1.279234 + 0.040665 \text{ FDISTRESS} - 1.198230 \text{ BIG4} + 1.1248976 \text{ PROP}$$

- Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh koefisien regresi konstanta sebesar -1.279234 maka didapat nilai odds ratio 0.28 hal ini berarti jika variabel independen sama dengan 1, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 0.28 kali.
- Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh koefisien regresi financial distress sebesar 0.040665 maka didapat nilai odds ratio sebesar 1.04, hal ini berarti jika variabel financial distress sama dengan 1, maka menaikkan peluang sebesar 1.04 kali untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dibanding tidak melakukan kecurangan.
- Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh koefisien regresi ukuran KAP sebesar -1.198230 memiliki nilai odds ratio sebesar 0.30, hal ini berarti jika variabel ukuran KAP sama dengan 1, maka menurunkan peluang sebesar 0.30 kali untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dibanding tidak melakukan kecurangan.
- Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh koefisien regresi rasio dewan komisaris independen sebesar 1.1248976 memiliki nilai odds ratio sebesar 3.08, hal ini berarti jika variabel dewan komisaris independen sama dengan 1, maka menaikkan peluang sebesar

3.08 kali untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dibanding tidak melakukan kecurangan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik Z)

Berikut adalah hasil uji parsial regresi logistik dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.279234	0.644466	-1.984953	0.0471
FDISTRESS	0.040665	0.036180	1.123940	0.2610
BIG4	-1.198230	0.416439	-2.877324	0.0040
PROPORSI	1.248976	1.507135	0.828709	0.4073

Sumber: Output E-Views 9

- 1) Untuk variabel financial distress nilai probabilitasnya adalah 0.2610, pada hasil uji regresi logistik. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka nilainya lebih besar. Dengan demikian variabel ini tidak berpengaruh signifikan sehingga H_1 tidak terbukti.
- 2) Untuk variabel ukuran KAP nilai probabilitasnya adalah 0.0040, pada hasil uji regresi logistic. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka nilainya lebih kecil. Dengan demikian variabel ini berpengaruh signifikan sehingga H_2 terbukti.
- 3) Untuk variabel dewan komisaris independen nilai probabilitasnya adalah 0.4073, pada hasil uji regresi logistic. Bila dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka nilainya lebih besar. Dengan demikian variabel ini tidak berpengaruh signifikan sehingga H_3 tidak terbukti.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik Likelihood-Ratio)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

McFadden R-squared	0.048181	Mean dependent var	0.272222
S.D. dependent Var	0.446345	S.E. of regression	0.437434
Akaike Info Criterion	1.158942	Sum squared resid	33.67734
Schwarz Criterion	1.229897	Log. Likelihood	-100.3048
Hannan-Quinn Criter	1.187711	Deviance	200.6096
Restr. Deviance	210.7644	Restr. Log likelihood	-105.3822
LR Statistic	10.15480	Avg. log likelihood	-0.557249
Prob (LR Statistic)	0.017295		

Sumber: Output E-views 9

Dari hasil output regresi logistik menunjukkan nilai prob (LR Statistik) yaitu 0.017295 yang berarti nilai ini dibawah $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *financial distress*, ukuran KAP, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan H_4 terbukti.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji McFadden R-squared

McFadden R-squared	0.048181	Mean dependent var	0.272222
S.D. dependent Var	0.446345	S.E. of regression	0.437434
Akaike Info Criterion	1.158942	Sum squared resid	33.67734
			-
Schwarz Criterion	1.229897	Log. Likelihood	100.3048
Hannan-Quinn Criter	1.187711	Deviance	200.6096
Restr. Deviance	210.7644	Restr. Log likelihood	-

			105.3822
			-
LR Statistic	10.15480	Avg. log likelihood	0.557249
Prob (LR Statistic)	0.017295		

Sumber: Output E-views 9

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai McFadden R-squared adalah sebesar 0.048181. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu *financial distress*, ukuran KAP, dan dewan komisaris independen yang masing-masing diproksi dengan Altman Z-Score, Big4/Non-Big4, Proporsi dewan komisaris independen mampu menerangkan perubahan model kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan sebesar 4.81% dan selebihnya 95.19% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka didapat penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *financial distress* terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan

Variabel *financial distress* yang diukur dengan Altman Z-Score dengan menunjukkan hasil positif pada Uji Z probabilitas sebesar 0.2610 yang nilainya di atas tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan yang sangat parah terbukti tidak mempengaruhi secara signifikan positif terjadinya *fraud* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ansar (2012). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Kumalasari (2015), dimana *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kondisi *financial distress* mendorong perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan agar kondisi perusahaan seolah-olah “baik” dan investor semakin tertarik untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Argumen ini didukung oleh penelitian COSO (1999) bahwa karakteristik perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Hasil dari penelitian yang berbeda kemungkinan terjadi karena perbedaan sampel penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, sehingga rumus Altman Z-Score yang dipakai adalah yang diperuntukan bagi perusahaan manufaktur. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vivi Kumalasari (2015) rumus Altman Z-Score yang dipakai adalah yang diperuntukan bagi seluruh jenis perusahaan baik keuangan, jasa maupun manufaktur karena sampel penelitian yang diteliti oleh Vivi Kumalasari (2015) adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *financial distress* dan *fraud* laporan keuangan juga dapat diduga karena perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang baik sehingga mampu untuk mencegah terjadinya *fraud*.

2. Pengaruh Variabel Ukuran KAP terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan

Variabel Ukuran KAP yang diukur dengan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk ke dalam big-4 akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk ke dalam big-4 akan diberi nilai 0, menunjukkan hasil negatif pada uji Z dengan probabilitas sebesar 0.0040 yang nilainya di bawah tingkat signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa kredibilitas suatu Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_2) diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Suyanto (2009) yang berpendapat bahwa Ukuran KAP yang dipekerjakan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang artinya semakin besar ukuran suatu KAP yang dipekerjakan oleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *fraud*. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (DeAngelo, 1981 ; Dopuch, 1984 dalam Nasser et al. 2006).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello (2004) dan Soselia & Mukhlasi (2008) bahwa keberadaan KAP Big 4 tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh variabel dewan komisaris independen terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan

Variabel dewan komisaris independen yang diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dibagi total dewan komisaris yang ada pada perusahaan menunjukkan hasil positif pada uji Z dengan probabilitas sebesar 0.4073 yang nilainya di atas tingkat signifikansi 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengawasan dari dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_3) ditolak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Ika Listyawati (2016) bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Kemudian Amara et al (2013) juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa keberadaan dewan komisaris independen didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dalam Septia Ismah Hanifa dan Herry Laksito (2015) hal ini dikarenakan, pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya pemenuhan regulasi, namun tidak dimaksudkan untuk menegakan good corporate governance (GCG) dalam upaya untuk meningkatkan pencegahan salah saji pelaporan keuangan (Siregar dan Bactiar,2005). Berdasarkan uraian diatas, keberadaan fungsi dewan komisaris independen belum dilakukan secara optimal dalam upaya pencegahan salah saji laporan keuangan. Sehingga berapapun jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi pendeteksian *fraudulent financial statement*.

4. Pengaruh *financial distress*, ukuran KAP, dan dewan komisaris independen secara bersama-sama terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan

Hasil uji statistik likelihood menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress* (Altman Z-Score), ukuran KAP (big4/non-big4), dan dewan komisaris independen (proporsi dewan komisaris independen) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *fraud* laporan keuangan karena diperoleh nilai prob (LR Statistik) sebesar 0.017295 yang berarti nilai ini dibawah $\alpha = 0.05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Financial Distress (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Z yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas $0.2610 > 0.05$, dari hasil persamaan regresi logistik terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.040655 dengan nilai odds ratio sebesar 1.04.

Ukuran KAP (X_2) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Z yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas $0.0040 < 0.05$, dari hasil persamaan regresi logistik terlihat bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar 1.198230 dengan nilai odds ratio sebesar 0.30.

Dewan Komisaris Independen (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji Z yang dilakukan, diperoleh nilai

probabilitas $0.4073 > 0.05$, dari hasil persamaan regresi logistik terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.1248976 dengan nilai odds ratio sebesar 3.08.

Financial Distress (X_1), Ukuran KAP (X_2), dan Dewan Komisaris Independen (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud* laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik likelihood ratio yang dilakukan, diperoleh nilai prob LR Statistic $0.017295 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan sebagai berikut:

(1) Bagi regulator diharapkan dapat tetap konsisten dalam mengawasi perusahaan yang listing di BEI dan membuat peraturan yang dapat meningkatkan efektifitas pengawasan pada perusahaan yang listing di BEI sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan; (2) Bagi investor agar lebih waspada dan cermat dalam memutuskan menanamkan modalnya di suatu emiten agar tidak menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan *fraud* pada laporan keuangannya; (3) Bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan efektifitas pengawasan agar *fraud* pada laporan keuangan dapat dicegah sehingga mendapatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya; (4) Bagi kantor akuntan publik agar lebih berhati-hati dalam mengaudit perusahaan dan mengedepankan independenitas dan objektifitas, karena reputasi suatu kantor akuntan publik dipertaruhkan saat mengaudit suatu perusahaan; (5) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sampel penelitian lain selain perusahaan manufaktur dan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya financial statement *fraud*, misalnya manajemen laba, perataan laba dan unexpected audit fee seperti yang digunakan dalam penelitian Hribar, Kravet, dan Wilson (2014).

REFERENSI

- Achmad, J., & Khoirina, F. (2017, Januari 1). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 5(No. 1).
- Ansar, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal*.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen, Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group .
- Cjristy, I. M., Sugito, & Hoyy, A. (2015). Penerapan Formula Beneish M-Score Dan Analisis Diskriminan Linier Untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator Dan Nonmanipulator. *Jurnal Gaussian*, Vol. 4(No. 2), 287-293.
- Elder, J. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Accounting*, Vol.3 (No.3), 1-11.
- Gujarati, & Damodar. (2008). *Dasar-Dasar Ekonometrika* . Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi* (Revisi 2011 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan : PSAK No. 1 Penyajian Laporan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Kholidin, M., & Malik, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, dan Target Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia .
- Kumalasari, V. (2015). Kecurangan Pelaporan Keuangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Komputer Akuntansi, Vol.8* (No.1), 49-68.
- Listyawati, I. (2016, Juli 28). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement *Fraud*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi*, 659-665.
- Mafiana, A., Lindrianasari, & Asmaranti., Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *urnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.23* (No.1), 72-89.
- Muflifah, T. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*.
- Nachrowi, D. (2006). *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Oktara, C. D. (2015). Pengaruh Aggregated Prior Discretionary Accruals, Abnormal Cash Flow Operation, Abnormal Discretionary Expenses, dan Abnormal Production Costs Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Dalam Laporan Keuangan. *Skripsi* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Penulis, T. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Non Skripsi Serta Ujian Komprehensif/Penutup Studi Fakultas Ekonomi* (8 ed.). Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. (n.d.). *Forum for Corporate Governance Indonesia, Jilid 1*. Jakarta.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting, Diponegoro, Vol. 2*(No.4), 1-12.
- Pratiwi, A. V. (2017). Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity dan Rationalization (*Fraud Triangle*) Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi* . Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I .
- Priyatna, M. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi* . Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I .
- Septia, H. I., & Herry, L. (2015). Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4*(No. 4), 1-15.
- Setiadi, B. (2012). Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik Dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Adanya Kemungkinan *Fraud* Pada Laporan Keuangan. *Skripsi* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sihombing, S. K. (2014). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 03* (No. 02), 1-12.

- Subramanyam, K. R., & J.Wild., J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Buku 2* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto. (2009). *Fraudulent Financial Statement. Gajah Mada International Journal of Bussiness, Vol. 11*(No. 1), 117-144.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement *Fraud* dengan analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif, Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat*. Jakarta : Salemba Empat .
- Uzun, H., Szewczyk, S. H., & Varma, R. (2004, May/Jun). Board Composition and Corporate *Fraud*. *Financial Analysts Journal*, 33.
- Yuliawan, B. D. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Fraud* Pada Laporan Keuangan. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret .